

GURU PAK SEBAGAI KONSELOR TERHADAP MASALAH PESERTA DIDIK (REMAJA) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Erentika Situmeang¹⁾, Erfan Tanda Rindu Simanjuntak²⁾, Dorlan Naibaho³⁾

**E-mail : erentikasitumeang@gmail.com,
erfansimanjuntak6@gmail.com,dorlannaibaho4@gmail.com**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

Abstrak

Bahan pelajaran PAK yang diperoleh peserta didik dapat bermanfaat manakala bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan iman yang diperoleh hendaknya dijadikan senjata analisis bagi peserta didik dalam membantu mereka menghadapi serta menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Maka guru PAK yang sudah mempelajari pendidikan psikologi anak (peserta didik) harus memahami masalah-masalah atau juga harus mengetahui latar belakang seorang peserta didik. Jika berita Alkitab tidak dibawa pada implikasi kehidupan sehari-hari, maka dengan sendirinya kabar baik yang dibawa oleh berita itu menjadi mati dan tidak berguna. Maka menjadi konselor merupakan tugas guru PAK untuk menghasilkan relevansi antara berita Alkitab dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pemimpin remaja hampir selalu menggambarkan program remaja mereka dalam hubungannya dengan guru atau pemimpinnya. Maksudnya adalah apabila guru atau pemimpinnya baik, maka programnya juga dapat dianggap baik. Pemimpin atau gurulah yang bisa menjadikan kelasnya itu baik atau buruk. Adalah menarik bahwa bagi pelajar SMA atau mahasiswa, mereka selalu memilih berdasarkan mata pelajaran dan bukan terutama karena gurunya. Sedangkan peserta didik remaja jenjang SMP, sedikit sekali kemungkinan bahwa ia memilih berdasarkan mata pelajaran. Ia selalu bertanya, guru siapa yang diambilnya dan bukan mata pelajaran apa. Persoalan pokok adalah bagaimana mendapatkan guru yang baik dan menghindari guru yang tidak baik.

Kata Kunci : Guru Pak, konselor, masalah, peserta didik, remaja, kehidupan sehari-hari, alkitab

PENDAHULUAN

Hampir semua orang yakin bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah itu karena andil yang sangat besar dari seorang guru. Sebagai bangsa Indonesia, kita bersyukur kepada Tuhan karena Pendidikan Agama Kristen (PAK) diberi tempat dan diperlakukan sebagai bagian integral dari program Pendidikan Nasional. Maksudnya adalah PAK di jadikan satu mata pelajaran atau mata kuliah wajib di sekolah-sekolah umum maupun perguruan tinggi. Namun demikian, perlulah dicermati dampak langsung yang

terjadi kemudian , yakni bahwa makna iman dan kehidupan kristen di dalamnya mengalami kerawanan sebab ketika PAK dipelajari dan diajarkan semata-mata sebagai mata pelajaran, iman kristen yang secara hakiki merupakan pondasi PAK menjadi semakin kabur maknanya.

Agustinus (345-430) mendefinisikan bahwa PAK adalah Pendidikan yang bertujuan mengajar orang yang supaya “melihat Allah” dan “hidup bahagia”. Dalam pendidikan ini para pelajar sudah diajar secara lengkap dari ayat pertama Kitab Kejadian “pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi” sampai “arti penciptaan itu pada masa gereja sekarang ini “. Pelajaran Alkitab difokuskan pada perbuatan Allah. Sejak gereja permulaan sampai sekarang PAK seogiyanya sudah dilaksanakan. Bahkan, praktik dan pengajaran PAK sudah dilakukan oleh lembaga dan gereja gereja.

Kemudian, pada psikologi pendidikan kristen diharapkan bisa membantu para guru-guru PAK untuk memahami psikologi pelajae PAK dalam usia remaja. Selain ilmu psikologi Alkitab juga merupakan landasan inti untuk membantu para guru guru PAK dalam membina dan mengembangkan serta mendapatkan solusi untuk masalah sehari-hari peserta didik di usia remaja. Banyak guru-guru PAK yang tidak memahami ilmu psikologi dan hebatnya lagi guru agama tidak memahami sebagian isi Alkitab. Hal ini dapat memberikan hal yang negatif kepada peserta didik karena membawa kepada jalan yang celaka. Maka darii tu Jurnal ini diharapkan dapat membantu para guru PAK dan peserta didik. Untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didik (remaja) yang sangat rentan dengan masalah-masalah di kehidupan sehari-harinya.

METODE PENELITIAN

Untuk pencapaian penulisan ini maka ditentukan metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya deskriptif dan penelitian analisis menggunakan pendekatan induktif. Bersifat deskriptif artinya menggambarkan keadaan yang terfokus pada penelitian berdasarkan fakta-fakta yang sebenarnya sedangkan analisis dikatakan menganalisa data-data atau fakta yang ada dan sebenarnya dengan cara mencari solusi atau pemecahan masalah. Jadi definesi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Atau disebut juga pendekatan ini terarah pada latar atau kepribadian secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi-definisi

Guru PAK

Guru pak adalah seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan khususnya agama Kristen berdasarkan Alkitab hal ini berpusat pada Yesus Kristus dan kepada roh kudus ini diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengenal dan mengetahui siapakah Allah dan kasihnya yang begitu besar yang dilakukannya dalam bentuk pengajaran pendidikan dan bimbingan pelatihan pembinaan tuntunan baik dalam kelas maupun di luar kelas serta tanggung jawab atas perkembangan rohani yang peserta didik lakukan.

Tugas guru Pak ada tidak hanya mengajar tetapi memperhatikan bagaimana perkembangan rohani dan perubahan yang terjadi pada anak tersebut tentunya setiap perkembangan yang terjadi dalam anak didik tersebut adalah melalui bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru Pak dilihat dari keteladanan hidup peserta didik baik dalam dunia sekitar maupun karakternya dalam sehari-hari.

KONSELOR

Konseling merupakan kegiatan yang tidak dapat dilakukan secara mekanis. Kegiatan ini merupakan suatu perjumpaan dimana seseorang membantu sesamanya dalam sebuah relasi yang dibentuk untuk tujuan tersebut. Agar dapat mencapai konseling efektif, kunci utamanya tentu adalah sangkon selorsen diri. Maka dapat disimpulkan Konselor merupakan seorang yang mempunyai keahlian dalam bidang pelayanan konseling sebagai tenaga profesional. Konselor sebagai penolong jug dituntut untuk mempunyai pandangan yang tepat, dan mampu menggarap masalah klien.

Berikut pribadi yang harus diterapkan seorang konselor :

1. Pribadi yang memiliki kehormatan, sebagai pribadi yang memiliki kehormatan, klien harus diperlakukan penuh hormat dan layak sesuai dengan martabatnya. Bersikap sopan kepadanya merupakan satu cara yang baik untuk memperlihatkan penghargaan kita.

2. Pribadi yang unik, konseling bukanlah industri yang menghasilkan produk massal. Setiap orang harus diperlakukan sebagai pribadi istimewa yang dengan caranya sendiri menangani masalah-masalah hidup.
3. Pribadi yang dinamis, ini merupakan keyakinan utama yang harus kita miliki, sebab kita akan gagal menolong orang lain jika kita tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat berubah.
4. Pribadi yang bertanggung jawab, konselor harus melihat apa yang ada diluar batas simtom-simtom dan perilaku tidak wajar dari klien dan menemukan kemampuannya untuk bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Dalam membangun karakter anak seorang konselor harus memiliki sikap yang antusias. Ya itu ketika peserta didik memiliki masalah atau kepribadian dalam rumah tangga atau Di dalam pertemanan. Seorang konselor harus mendengarkan terlebih dahulu Apa pergumulan dan permasalahan anak didik tersebut, konselor juga perlu mempersiapkan catatan kecil untuk mengetahui apa saja jawaban dari berbagai pertanyaan yang ada dalam diri anak didik yang memiliki masalah tersebut.

Untuk itu membangun karakter peduli di antara guru dan siswanya bahkan kepada antara guru sangatlah penting dan harus didasari dengan kasih. Tercapainya karakter yang peduli dan baik antara siswa dan guru akan sangat baik seperti dalam proses belajar mengajar di kelas ataupun proses belajar mengajar dan pertemuan di luar sekolah. Dengan demikian karakter kepedulian terhadap sesama maka peserta didik tentu akan merasa lebih nyaman dalam hidup mereka sehari-hari antara satu dengan yang lain baik itu berbeda suku ataupun warna kulit dan latar belakang yang berbeda sekalipun.

Dengan terbangunnya karakter anak yang baik akan sangat mendorong terjalinnya kerjasama dengan satu dengan yang lain atau mendorong saling mengasihi dan juga saling belajar tentang kebenaran firman Tuhan sekaligus menjadi pelaku firman Tuhan. Sebagai pemimpin atau pemimpin dalam motivasi belajar anak tidak kalah penting dengan membawa anak didik menjadi semakin serupa dengan Kristus dalam kehidupannya sehari-hari dan menjadi terang maupun teladan untuk semua orang di sekitarnya..

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa, atas Berkah dan RahmatNya kami bisa menyelesaikan jurnal ini tepat waktunya. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah, dan pihak yang berwajib yang telah membantu saya dalam menyelesaikan jurnal ini, dan kami berharap dalam pembuatan jurnal ini, pembaca maupun penulis dapat menambah wawasannya. sekali lagi kami mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Sudjono, "Pentingnya Karunia Pengajar Di Dalam Gereja," *Antusias, Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2014).
- Andrianto, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah Palembang Vol.1 No. 1* (2019), 84.
- Anto B.C. Utomo, "Menasehati Secara Nouthetic," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 1.
- Arozatulo Telaumbanua, "Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin Yang Melayai," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 48.
- Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Regula Fidei* 1, no. September (2016): 260–272.
- Ester Lina, Situmorang Rikardo, and Mega Mustika Zega, "Kriteria Guru Pak Dalam Membentuk Jati Diri Remaja Usia 12 - 15 Tahun" 4, no. 2 (2019): 25–33.
- Purim Marbun, "Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020)
- Sabilla Hasanah et al., "Broken Home Pada Remaja Dan Peran Konselor," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017)